

Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Dalam Mengikuti Program Brevet Pajak : Kajian Terhadap Pengetahuan Perpajakan, Motivasi Karir dan Persepsi Mahasiswa Pada Perguruan Tinggi Swasta Di Wilayah Bogor

Nurlela¹, Farizka Susandra², Saepul Anwar³

Universitas Djuanda - lelaani743@gmail.ac.id

-[2farizkasusandra@gmail.com](mailto:farizkasusandra@gmail.com)

-[3saeful.anwar@unida..ac.id](mailto:saeful.anwar@unida..ac.id)

Abstrak— This research aims to examine the influence of tax knowledge, career motivation, and students' perceptions on the interest of accounting students in enrolling in the tax brevet program, as well as to analyze whether there are differences in these factors between accounting students at private universities (PTS) with Accreditation A and those at PTS with Accreditation B. The population in this study comprises accounting students at Universitas Djuanda, Universitas Pakuan, IBI Kesatuan, and Universitas Nusa Bangsa. A total sample of 629 students was selected using purposive sampling and the Slovin formula, resulting in 90 samples used for the analysis. Data analysis techniques were conducted using SmartPLS version 3.0 software and an independent sample t-test using SPSS version 22. The research findings reveal that both career motivation and student perceptions have a positive influence on the interest of accounting students in enrolling in the tax brevet program, while tax knowledge does not influence their interest. The independent sample t-test demonstrates that there is a difference in interest between accounting students at PTS with Accreditation A and those with Accreditation B, indicating that the interest in attending the tax brevet program is higher among students at PTS with Accreditation B compared to those at PTS with Accreditation A.

Keywords: Knowledge, Career, Perception and Tax Brevet Interest

1. PENDAHULUAN

Mahasiswa merupakan elemen penting dalam mendukung sistem perpajakan, mengingat perannya sebagai calon aparatur pajak dimasa depan (Ariska et al., 2022). Program studi akuntansi menjadi salah satu jalur startegis dalam mencetak sumber daya manusia di bidang ini. Menurut Anwar (2024), pemilihan program studi akuntansi umumnya dipengaruhi oleh faktor sosial seperti dorongan keluarga atau faktor sosialnya. Jurusan akuntansi menawarkan berbagai konsentrasi diantaranya yaitu Audit, Akuntansi Keuangan, Sistem Informasi Akuntansi, dan Akuntansi Manajemen guna menyesuaikan minat mahasiswa dan kebutuhan dunia kerja. Pada konsentrasi Akuntansi Keuangan, mata kuliah perpajakan lebih menekankan aspek regulatif dibandingkan keterampilan teknis. Hal ini berdampak pada kesiapan lulusan dalam praktik profesional. Oleh karena itu, pelatihan tambahan seperti brevet pajak menjadi sangat penting untuk meningkatkan kompetensi mahasiswa dalam bidang perpajakan.

Brevet pajak merupakan sebuah pelatihan mengenai perpajakan atau pun bimbingan dengan pengaplikasian terhadap aplikasi pajak. program tersebut diadakan guna memperlengkap para partisipan dengan wawasan serta keahlian dalam aspek perpajakan yang memiliki tingkatan sesuai dengan modul yang diajarkan, sehingga untuk mengikutinya dibutuhkan niat dan motivasi yang nyata agar keputusan mengikuti program pelatihan tersebut menjadi pasti (Ariani & Zulhawati, 2019).

Sesuai dengan Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 229/PMK.03/2014 tentang Persyaratan Serta Pelaksanaan Hak Dan Kewajiban Seorang Kuasa pasal 5 ayat 2 meyebutkan bahwa salah satu syarat seorang karyawan untuk menjadi kuasa bagi perusahaan dalam memenuhi hak dan kewajiban perpajakannya adalah dengan memiliki sertifikat brevet dibidang perpajakan yang diterbitkan oleh lembaga pendidikan kursus brevet pajak (<https://jdih.kemenkeu.go.id>). Faktanya banyak pegawai yang mengikuti brevet pajak tidak lain karena tuntutan pekerjaan dan juga untuk melengkapi ilmu dalam profesi. Hal tersebut sejalan dengan mahasiswa S1 Akuntansi khususnya fresh graduate yang akan terjun ke dunia kerja, mereka paham bahwa dunia kerja saat ini banyak menuntut keahlian, pengalaman kerja dan sertifikasi

tertentu yang berguna untuk menunjang karir, sehingga menjadikan Perusahaan swasta maupun pemerintah yang akan merekrut pegawai baru dibidang keuangan akan lebih tertarik dengan lulusan S1 Akuntansi yang bersertifikat Brevet Pajak, karena dianggap telah memahami perpajakan, sehingga akan lebih mudah dan mengerti dalam melakukan pekerjaannya (Atmakusuma, 2021). Maka dengan dikeluarkannya peraturan tersebut semakin memperkuat tuntutan mahasiswa akuntansi untuk mengikuti sertifikasi, dan harusnya lebih antusias menambah wawasan dalam mengikuti brevet pajak.

Meskipun program tersebut banyak menawarkan kemampuan dan keterampilan praktis yang berguna dalam dunia kerja, namun saat ini masih banyak mahasiswa yang memiliki asumsi bahwa program brevet pajak bukanlah suatu peranan atau kebutuhan utama, tidak hanya itu minat untuk mengikuti brevet pajak masih sangat rendah, disaat kebutuhan serta desakan dalam meningkatkan profesionalisme akuntan amat tinggi (Aniswatin & Afifudin, 2020). Semakin rendahnya minat mahasiswa akuntansi dalam mengikuti program brevet pajak, maka secara tidak langsung akan berdampak pada jumlah partisipan mahasiswa di Indonesia yang mengikuti brevet di setiap lembaga pelatihan. Hal ini diperkuat dengan data yang menunjukkan bahwa adanya penurunan jumlah mahasiswa yang mengikuti program brevet pajak yang diperoleh dari lembaga pelatihan Tax Class dalam tiga tahun terakhir.

Tabel 1
Jumlah Mahasiswa Yang Mengikuti Program Brevet Pajak

Tahun	Jumlah Mahasiswa	Brevet Yang Diikuti
2022	5.530	A dan B
2023	4.270	A dan B
2024	3.700	A dan B

Sumber : Lembaga Pelatihan Tax Class, 2024

Berdasarkan tabel 1.1 dapat diketahui bahwa jumlah mahasiswa akuntansi Indonesia yang pernah mengikuti program brevet pajak di Tax Class berjumlah 13.500 yang diikuti oleh 200 kampus yang tersebar di Indonesia. Hasilnya menunjukkan bahwa peserta brevet pajak mengalami penurunan, yang dimana pada tahun 2022 yang mengikuti brevet berjumlah 5.530 orang, pada tahun 2023 mengalami penurunan sebesar 1.260 orang atau 22,8%, dan pada tahun 2024 mengalami penurunan kembali sebesar 570 orang atau sekitar 13,3% dari tahun sebelumnya. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa minat mahasiswa akuntansi di Indonesia yang mengikuti program brevet pajak di Tax Class menunjukkan tren penurunan selama tiga tahun terakhir. Sehingga tren penurunan ini perlu menjadi perhatian institusi pendidikan, penyelenggara program brevet pajak dan pihak terkait lainnya.

Untuk memperkuat fenomena yang telah dijelaskan diatas, maka peneliti bermaksud untuk melakukan survei kembali dengan melakukan permohonan data terkait mahasiswa yang pernah mengikuti brevet pajak dibeberapa Universitas Swasta yang berada di wilayah bogor, hal ini dilakukan agar peneliti memiliki data akurat yang akan digunakan dalam penelitian. Universitas tersebut terdiri dari Universitas Pakuan, Universitas Nusa Bangsa dan Universitas IBI Kesatuan Bogor. Universitas tersebut dipilih karena dalam praktiknya sama-sama menggaungkan serta menawarkan program brevet pajak kepada mahasiswanya. Berdasarkan hasil survei yang dilakukan oleh peneliti pada Program Studi S1 Akuntansi di empat universitas swasta yang telah menyediakan serta menawarkan program brevet pajak, diperoleh gambaran bahwa tingkat partisipasi mahasiswa dalam mengikuti program brevet pajak menunjukkan variasi yang kurang signifikan antar institusi. Beberapa perguruan tinggi yang memiliki jumlah mahasiswa relatif sedikit justru menunjukkan antusiasme yang lebih tinggi dalam mengikuti program brevet pajak, sedangkan perguruan tinggi yang memiliki jumlah mahasiswa lebih besar justru memperhatikan tingkat pertisipasi yang rendah. Fakta ini menunjukkan bahwa besarnya jumlah mahasiswa di suatu institusi tidak serta merta mencerminkan tingginya minat mahasiswa untuk mengikuti program brevet pajak. Berdasarkan hasil wawancara dan diskusi dengan beberapa perwakilan program studi, diperoleh informasi bahwa rendahnya minat mahasiswa disebabkan oleh beberapa faktor. Pihak perguruan tinggi menyatakan bahwa sebagian mahasiswa menganggap materi perpajakan yang telah diberikan dalam perkuliahan sudah cukup untuk memenuhi kebutuhan mereka dalam memahami dasar-dasar

perpajakan. Oleh karena itu, mahasiswa merasa belum perlu untuk mengikuti pelatihan tambahan seperti brevet pajak.

Selain itu, terdapat pula pandangan bahwa program brevet pajak hanya relevan bagi mahasiswa yang secara khusus ingin berkarir di bidang perpajakan, sedangkan bagi mahasiswa yang ingin berkarir dibidang lain sertifikasi ini dianggap kurang relevan. Beberapa program studi juga mengungkapkan bahwa masih banyak mahasiswa yang kurang memahami manfaat jangka panjang dari memiliki sertifikasi brevet pajak dalam meningkatkan daya saing di dunia kerja. Di sisi lain, persepsi mahasiswa terhadap brevet pajak juga sangat menjadi pertimbangan yang dapat mempengaruhi tinggi atau rendahnya partisipasi mahasiswa dalam mengikuti program brevet pajak. Temuan tersebut memperkuat indikasi bahwa minat mahasiswa untuk mengikuti program brevet pajak tidak hanya ditentukan oleh seberapa besar pengetahuan perpajakan yang telah dimiliki, tetapi juga oleh motivasi karir dan persepsi mahasiswa terhadap manfaat mengikuti program tersebut. Oleh karena itu, berdasarkan fenomena tersebut serta mengacu pada perbedaan hasil penelitian sebelumnya yang telah dikaji, maka penelitian ini bermaksud untuk menguji kembali secara empiris apakah faktor-faktor seperti pengetahuan perpajakan, motivasi karir dan persepsi mahasiswa berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam mengikuti program brevet pajak pada perguruan tinggi swasta di wilayah Bogor.

Theory of Planned Behaviour (TPB) atau teori perilaku terencana adalah niat individu untuk melakukan perilaku tertentu. Menurut Ajzen (2005) sebagaimana dikutip oleh Ramadhini & Chaerunisak (2022) terdapat 3 faktor yang dapat mempengaruhi niat individu dalam berperilaku, yaitu :

1. Sikap terhadap perilaku ditentukan oleh keyakinan yang dapat diakses tentang konsekuensi perilaku tersebut, yang disebut keyakinan perilaku (*behavioral beliefs*). Setiap keyakinan perilaku menghubungkan perilaku dengan hasil tertentu, atau dengan beberapa pertimbangan lain seperti harga yang dikeluarkan untuk melakukan suatu perilaku atau tindakan, selain itu sikap terhadap perilaku juga ditentukan oleh evaluasi seseorang terhadap hasil yang terkait dengan perilaku tersebut. Secara umum, seseorang yang percaya bahwa melakukan suatu perilaku akan menghasilkan hasil yang sebagian besar positif maka akan memiliki sikap yang mendukung untuk melakukan perilaku tersebut, sedangkan seseorang yang percaya bahwa melakukan suatu perilaku akan menghasilkan sebagian besar hasil yang negatif maka akan memiliki sikap yang tidak mendukung untuk melakukan perilaku tersebut.
2. Norma subjektif diasumsikan sebagai fungsi dari keyakinan, namun keyakinan dalam jenis yang berbeda, yaitu keyakinan seseorang bahwa individu atau kelompok tertentu menyetujui atau tidak menyetujui melakukan tindakan tersebut yang mencangkup orang tua, pasangan, teman dekat, rekan kerja dan tergantung pada perilaku yang terlibat. Keyakinan yang mendasari norma subjektif disebut keyakinan normatif (*normative beliefs*). Secara umum, individu yang percaya bahwa sebagian referensi yang memotivasi mereka untuk patuh berfikir bahwa mereka harus melakukan perilaku tersebut maka dirinya akan merasakan tekanan sosial untuk melakukannya.
3. Persepsi kontrol perilaku diasumsikan sebagai fungsi keyakinan yang dapat dimiliki oleh individu bahwa dirinya mampu melaksanakan perilaku atau tidak yang didasarkan oleh pengalaman pribadi seseorang atau orang sekitar yang dapat mendorong keyakinan pribadi untuk melakukan perilaku yang disarankan dengan melihat sejauh mana bisa memiliki keyakinan untuk melakukan sesuatu.

Berdasarkan (PMK NOMOR 229/PMK.03/2014) yang membahas mengenai Persyaratan serta Pelaksanaan Hak dan Kewajiban Seorang Kuasa menyebutkan bahwa seorang karyawan dapat menjadi seorang kuasa untuk mewakili perusahaannya dalam urusan perpajakannya. Dengan syarat memiliki sertifikat brevet pajak. Brevet pajak ditegaskan dalam keputusan Menteri Keuangan yaitu bahwa "Brevet konsultan pajak adalah brevet (piagam atau tanda lulus) yang dikeluarkan oleh badan Badan pendidikan dan Latihan Keuangan (BPLK) setelah bersangkutan lulus ujian brevet yang diselenggarakan oleh BPLK Bersama oleh DJP". Pajak bersifat memaksa dan dikelola oleh DJP yang berada dibawah naungan Departemen Keuangan. Dengan menjunjung tinggi hak warga negara serta menjadikan kewajiban perpajakan sebagai kewajiban kenegaraan, hal ini sudah diatur dalam Undang-Undang dengan berdasar baha falsafah Pancasila serta UUD 1945. Brevet pajak diadakan untuk menjadikan para peserta maupun mahasiswa yang mengikuti brevet pajak dengan pengetahuan, pemahaman dan keterampilan alam bidang perpajakan. Brevet pajak memiliki tingkatan sesuai materi yang diajarkan (Binekas & Larasati, 2020). Maka dari itu mahasiswa perlu

mengetahui dasar dasar perpajakan sebagai bekal untuk kehidupan bernegara. Dengan mengikuti program brevet pajak akan menunjang kemampuan dan kompetisi dalam bidang perpajakan. Brevet pajak terdapat beberapa tingkatan yaitu sebagai berikut: a. Brevet A, tingkatan ini membahas mulai dari dasar-dasar perpajakan sampai dengan ketentuan perpajakan Orang Pribadi b. Brevet B, tingkatan ini membahas mulai dari dasar-dasar perpajakan sampai dengan ketentuan perpajakan Badan. c. Brevet C, tingkatan pelatihan ini akan membahas mengenai tingkat menengah sampai lanjut dengan pembahasan Perpajakan Internasional.

Putri dan Agustin (2018) mendefinisikan pengetahuan perpajakan sebagai informasi yang dimiliki individu mengenai ilmu perpajakan yang dapat dijadikan oleh seseorang sebagai dorongan untuk bisa mempelajarinya, agar dapat menambah sekaligus meningkatkan ilmu pengetahuan serta kemampuan dalam ketentuan umum perpajakan seperti mencatat, menghitung sekaligus melaporkan pajak. Selain itu pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh para pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesarbesarnya untuk kemakmuran rakyat (Direktorat Jenderal Pajak).

Berikut ini adalah konsep dari pengetahuan perpajakan yaitu sebagai berikut:

- 1) Pengatahan mengenai Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan, Tujuannya untuk meningkatkan profesionalisme aparatur perpajakan dan meningkatkan keterbukaan administrasi perpajakan. Isi dari Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan tersebut antara lain mengenai hak dan kewajiban wajib pajak, SPT, NPWP, dan Prosedur Pembayaran, Pemungutan serta Pelaporan Pajak.
- 2) Pengetahuan mengenai Sistem Perpajakan di Indonesia sistem perpajakan di Indonesia yang diterapkan saat ini adalah self assessment system yaitu pemungutan pajak yang memberi wewenang, kepercayaan, tanggung jawab kepada wajib pajak untuk menghitung, memperhitungkan, menyetorkan dan melaporkan sendiri besarnya pajak yang harus dibayar.
- 3) Pengetahuan mengenai Fungsi Perpajakan terdapat dua fungsi pajak yaitu sebagai berikut:
 - a. Fungsi Penerimaan (Budgetair), pajak berfungsi sebagai sumber dana yang diperlukan bagi pemberian pengeluaran-pengeluaran pemerintah.
 - b. Fungsi Mengatur (Regulerend), pajak berfungsi sebagai alat untuk mengatur atau melaksanakan kebijakan di bidang sosial dan ekonomi.

Pengertian motivasi karir menurut Lunenburg dalam Rahayu et al., (2021) diartikan bahwa bahwa motivasi karir adalah dorongan dari keadaan yang menggerakkan seseorang menuju tujuan mereka dan terkait dengan lingkungan kerja mereka. Karir yang terus meningkat tercermin dari keinginan banyak orang, dengan motivasi untuk mengetahui bagaimana cara dalam memperoleh karir tersebut.

Menurut Felton et al., (1994) dalam Trisnawati (2013) mengemukakan bahwa persepsi adalah tanggapan seseorang dalam memahami apa yang berada dsekitarnya, termasuk dalam hal ini adalah lingkunan berupa obje, orang, atau simbol tertentu. Umumnya persepsi mahasiswa muncul karena dipengaruhi oleh lingkungan disekitarnya seperti keluarga, teman, dosen, pengetahuan pribadi mengenai dunia kerja yang diinginkannya dan informasi dari sumber lain. Terdapat banyak sekali persepsi mahasiswa dalam mengikuti program brevet pajak, ada karena dikarenakan mampu menambah portofolio saat melamar pekerjaan, dan tidak sedikit juga karena ingin mendapatkan pengakuan dari lingkungan sekitarnya saja.

- H1: Pengetahuan Perpajakan diduga berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam mengikuti program brevet pajak.
- H2: Motivasi Karir diduga berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam mengikuti program brevet pajak.
- H3: Persepsi Mahasiswa diduga berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam mengikuti program brevet pajak.

2. METODE

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, dimana data bersumber dari data primer. Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung melalui kuesioner atau wawancara dengan responden. Setiap responden akan diminta mengisi kuesioner untuk memberikan pendapatnya terhadap indikator yang terkait dengan variabel yang akan diuji. Responden menyatakan tingkat persetujuannya terhadap pernyataan dengan 5 pilihan skala penilaian berdasarkan skala likert. Skala liker adalah ukuran penilaian berjenjang. Hasil data yang diperoleh dari pengumpulan

kuesioner akan dilakukan tahap pengolahan data dengan menggunakan *outer model* dan *inner model*.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa akuntansi Universitas Djuanda dan IBI Kesatuan. Metode pemilihan sampel menggunakan purposive sampling, yaitu penentuan responden dengan menggunakan kriteria, kriteria yang dipilih adalah mahasiswa akuntansi Universitas Djuanda dan IBI Kesatuan yang kini berada disemester 6 dan 8 serta telah mengambil mata kuliah perpajakan dan akuntansi perpajakan.

Terdapat 90 responden yang terpilih berdasarkan rumus Slovin dan sudah memenuhi kriteria penelitian, diperoleh mayoritas yang berpartisipasi dalam penelitian ini adalah para responden yang berjenis kelamin perempuan dengan jumlah sebanyak 65 (72,2%), kemudian sisanya diikuti oleh responden yang berjenis kelamin laki-laki dengan jumlah sebanyak 25 (27,8%). Berdasarkan asal perguruan tinggi mayoritas yang berpartisipasi dalam penelitian ini adalah responden yang berasal dari Universitas Djuanda yaitu sebanyak 35 orang, 17,8% responden berasal dari Universitas Pakuan, 33,3% responden berasal dari IBI Kesatuan Bogor, dan sisanya 10% responden berasal dari Universitas Nusa Bangsa yaitu sebanyak 9 orang. Selain itu berdasarkan tahun angkatan mayoritas yang berpartisipasi dalam penelitian ini adalah responden yang berada di angkatan 2021 yakni sebanyak 53 (58,9%), kemudian sisanya diikuti responden yang berada di angkatan 2022 yakni sebanyak 37 (41,1%).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Data dalam penelitian ini diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada 90 sampel mahasiswa akuntansi di Universitas Djuanda, Universitas Pakuan, Nusa Bangsa dan IBI Kesatuan, yang berada disemester 6 dan 8. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan *Structural Equation Modeling* (SEM) PLS dari paket software statistik SmartPLS 3.0. Jugiyanto (2011) sebagaimana dikutip oleh Susandra (2021) menyatakan SEM digunakan karena dapat menghasilkan informasi yang efisien dan mudah diinterpretasikan terutama pada model yang kompleks tau hipotesis model dengan jumlah sampel yang kecil. Pengujian data dalam SEM - PLS dilakukan dengan dua pengujian yakni melalui *outer model* dan *inner model*

Outer Model

1. Uji Convergent Validity

a. Uji Validitas

Uji Validitas konvergen yang pertama dapat dilihat berdasarkan hasil yang disajikan dalam tabel dibawah ini. Terlihat bahwa nilai outer loading untuk semua variabel memiliki nilai $> 0,5$. Indikator dianggap valid jika nilai outer loadingnya $> 0,5$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semua variabel tersebut dianggap valid.

Tabel 2 Hasil Uji Validitas

Indikator	Loading Factor	Rule Of Thumb	Keterangan
Pengetahuan Perpajakan (X1)	0,831	0,6	Valid
	0,660	0,6	Valid
	0,820	0,6	Valid
	0,771	0,6	Valid
	0,708	0,6	Valid
	0,707	0,6	Valid
	0,712	0,6	Valid
	0,689	0,6	Valid
	0,611	0,6	Valid
	0,642	0,6	Valid
Motivasi Karir (X2)	0,742	0,6	Valid
	0,726	0,6	Valid
	0,686	0,6	Valid
	0,710	0,6	Valid
	0,686	0,6	Valid

	0,796	0,6	Valid
	0,844	0,6	Valid
	0,777	0,6	Valid
	0,799	0,6	Valid
	0,752	0,6	Valid
Persepsi Mahasiswa (X3)	0,756	0,6	Valid
	0,826	0,6	Valid
	0,747	0,6	Valid
	0,710	0,6	Valid
	0,652	0,6	Valid
	0,685	0,6	Valid
Minat Brevet Pajak (Y)	0,811	0,6	Valid
	0,769	0,6	Valid
	0,675	0,6	Valid
	0,807	0,6	Valid
	0,787	0,6	Valid
	0,740	0,6	Valid
	0,729	0,6	Valid
	0,691	0,6	Valid
	0,656	0,6	Valid
	0,757	0,6	Valid

Sumber : Hasil Olah Data SmartPLS versi 3.0

Berdasarkan Tabel 2 diatas, dapat ditinjau bahwa konstruk setiap *indicator* jauh lebih kuat pada variabelnya sendiri dibandingkan dengan variabel lain. Maka dapat disimpulkan bahwa *indicator* dalam penelitian ini telah menunjukkan *discriminant validity* yang baik, sehingga data yang digunakan sudah dapat dianggap valid.

Tabel 3 Hasil Fornell Larcker Criterion SmartPLS

	Minat Brevet Pajak	Motivasi Karir	Pengetahuan Perpajakan	Persepsi Mahasiswa
Minat Brevet Pajak	0,744			
Motivasi Karir	0,740	0,753		
Pengetahuan Perpajakan	0,606	0,645	0,719	
Persepsi Mahasiswa	0,718	0,631	0,563	0,731

Sumber: Hasil Olah Data SmartPLS versi 3.0

Berdasarkan Tabel 3, diketahui bahwa nilai *loading* dari masing masing item indikator terhadap konstruknya lebih besar dari pada nilai *cross loading*. Hal ini berarti bahwa semua konstruk atau variabel laten sudah memiliki *discriminant validity* yang baik, dimana pada blok indikator konstruk tersebut lebih baik dari pada indikator blok lainnya.

b. Uji Reliabilitas

Uji reabilitas digunakan untuk mengukur sejauh mana kebenaran, akurasi, kestabilan, dan kesesuaian alat ukur yang digunakan. Hasil pengukuran tersebut akan tetap konsisten jika dilakukan pengukuran ulang. Uji reabilitas juga memberikan gambaran tentang kesesuaian dan harapan terhadap respons yang diberikan oleh responden terhadap pernyataan yang diajukan.

Tabel 4 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel Laten	Cronbach's Alpha	Composite Reliability	Rule of Thumb	Kesimpulan
X1	0,894	0,914	0,7	Reliabel

X2	0,915	0,929	0,7	Reliabel
X3	0,825	0,873	0,7	Reliabel
Y	0,910	0,925	0,7	Reliabel

Sumber: Hasil Olah Data SmartPLS versi 3.0

Berdasarkan Tabel 4 diatas, menunjukkan bahwa setiap item variabel memiliki nilai rata-rata Cronbach's Alpha dan Composite Reliability lebih dari 0,7. Dengan demikian, semua instrumen pernyataan dapat dianggap valid dan layak digunakan dalam pengujian hipotesis.

Inner Model

Model struktural atau *inner model* menunjukkan hubungan atau kekuatan estimasi antar varabel laten atau konstruk berdasarkan pada teori substantif.

Analisis Variant (R^2) atau Uji Determinasi

Uji R-Square merupakan koefisien determinasi pada konstruk endogen. Perubahan nilai R^2 digunakan untuk tujuan menilai pengaruh konstruk laten endogen.

Tabel 5 Nilai *R-Square*

Variabel	R-Square	R-Square Adjusted	Kesimpulan
Minat Brevet Pajak (Y)	0,659	0,647	Moderat

Sumber: Hasil Olah Data SmartPLS versi 3.0

Berdasarkan hasil diatas, dapat diketahui bahwa nilai R-Square untuk variabel Minat Mengikuti Brevet Pajak (Y) adalah sebesar 0,604 atau 60,4%. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan perpajakan, motivasi karir dan persepsi mahasiswa mampu mempengaruhi variabel minat mengikuti brevet pajak sebesar 65,9%. Sisanya 34,1% dipengaruhi oleh variabel lain.

Analisis F-Square

Uji *f-square* digunakan untuk menilai besarnya pengaruh antar variabel dengan *Effect Size*. Nilai *f-square* sebesar $>0,02$, $>0,15$ dan $>0,35$ dapat diinterpretasikan apakah prediktor variabel laten mempunyai pengaruh yang lemah, medium atau besar pada tingkat struktural (Ghozali, 2012).

Tabel 6 Nilai *F-Square*

	F-Square	Besarnya Pengaruh
X1 → Y	0,022	Kecil
X2 → Y	0,249	Sedang
X3 → Y	0,246	Sedang

Sumber: Hasil Olah Data SmartPLS versi 3.0

Berdasarkan tabel nilai *f-square* diatas, *effect size* dengan kriteria sedang *F-Square* $>0,15$ adalah pengaruh Motivasi Karir dan Persepsi Mahasiswa terhadap Minat Mahasiswa Dalam Mengikuti Brevet Pajak. Sedangkan efek size kecil yaitu dengan *F-Square* antara 0,02 s/d 0,15 terdapat pada pengaruh Pengetahuan Perpajakan terhadap Minat Mahasiswa Dalam Mengikuti Brevet Pajak. Adapun terkait dengan pengaruh diabaikan juga tidak ada karena tidak ada yang mempunyai nilai *F-Square* $< 0,02$.

Evaluasi Nilai Q^2

Tabel 7 Uji *Construct Cross Validated Redundancy* (Q^2)

	SSO	SSE	$Q^2 (=1-SSE/SSO)$
Minat Brevet Pajak (Y)	900,000	584,388	0,351
Pengetahuan Perpajakan (X1)	900,000	900,000	
Motivasi Karir (X2)	900,000	900,000	
Persepsi Mahasiswa (X3)	540,000	540,000	

Sumber: Hasil Olah Data SmartPLS versi 3.0

Berdasarkan hasil prosedur *blindfolding* pada Smart-PLS diatas, telah menghasilkan nilai *Construct Cross Validated Redundancy* seperti pada tabel diatas, dimana validasi *relevance predictive* model konstruk Minat Mengikuti Brevet Pajak sebagai variabel endogen menunjukkan bahwa model mempunyai *predictive relevance* karena nilai *Q-Square* lebih besar dari 0 (nol).

Uji Hipotesis

Tabel 8 Hasil Uji Path Coeffisient

	Original Sampel (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/ STDEV)	P Values
Pengetahuan Perpajakan (X1) → Minat Mengikuti Brevet Pajak (Y)	0,117	0,119	0,089	1,315	0,189
Motivasi Karir (X2) → Minat Mengikuti Brevet Pajak (Y)	0,420	0,423	0,105	3,991	0,000
Persepsi Mahasiswa (X3) → Minat Mengikuti Brevet Pajak (Y)	0,387	0,391	0,104	3,712	0,000

Sumber: Hasil Olah Data SmartPLS versi 3.0

- Hasil pengujian untuk variabel pengetahuan perpajakan ($X_1 - Y$) yang dilakukan melalui bootstrapping adalah sebesar 0,189 ($p\text{-values} > 0,05$) dengan t hitung sebesar 1,315 ($t\text{-statistic} < 1,96$), Pengetahuan Perpajakan (X_1) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Minat Mahasiswa Dalam Mengikuti Brevet Pajak (Y). Berdasarkan pengujian ini, maka H_{01} diterima dan H_{a1} ditolak karena pengetahuan perpajakan tidak memiliki pengaruh terhadap minat mahasiswa dalam mengikuti brevet pajak.
- Hasil pengujian untuk variabel motivasi karir ($X_2 - Y$) yang dilakukan melalui bootstrapping adalah sebesar 0,000 ($p\text{-values} < 0,05$) dengan t hitung sebesar 3,991 ($t\text{-statistic} > 1,96$), maka Motivasi Karir (X_2) berpengaruh signifikan terhadap Minat Mahasiswa Dalam Mengikuti Brevet Pajak (Y). Berdasarkan pengujian ini, maka H_{02} ditolak dan H_{a2} diterima karena Motivasi Karir memiliki pengaruh terhadap Minat Mahasiswa Dalam Mengikuti Brevet Pajak.
- Hasil pengujian untuk variabel persepsi mahasiswa ($X_3 - Y$) yang dilakukan melalui bootstrapping adalah sebesar 0,000 ($p\text{-values} < 0,05$) dengan t hitung sebesar 3,712 ($t\text{-statistic} > 1,96$), maka Persepsi Mahasiswa (X_3) berpengaruh signifikan terhadap Minat Mahasiswa Dalam Mengikuti Brevet Pajak (Y). Berdasarkan pengujian ini, maka H_{03} ditolak dan H_{a3} diterima karena Persepsi Mahasiswa memiliki pengaruh terhadap Minat Mahasiswa Dalam Mengikuti Brevet Pajak.

Tabel 9 Kesimpulan Hasil Hipotesis

No	Hipotesis	T Statistics (O/STDEV)	P Values	Keterangan
1	H_{01} H_{a1}	1,315	0,189	Diterima Ditolak
2	H_{02} H_{a2}	3,991	0,000	Ditolak Diterima
3	H_{03} H_{a3}	3,712	0,000	Ditolak Diterima

Sumber: Hasil Olah Data SmartPLS versi 3.0

Pembahasan

Pengaruh Pengetahuan Perpajakan Terhadap Minat Brevet Pajak

Hasil pengujian pada penelitian ini menunjukkan bahwa Pengetahuan Perpajakan tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi Universitas Djunda dan IBI Kesatuan Bogor dalam mengikuti program brevet pajak. Maka dapat disimpulkan pengetahuan perpajakan merupakan salah satu faktor yang tidak terlalu penting untuk mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi dalam mengikuti program brevet pajak. Jika dilihat dari besaran signifikansi yang memperoleh nilai $> 0,05$ menunjukkan bahwa H_{01} diterima dan H_{a1} ditolak Hal ini membuktkan

bahwa semakin tinggi atau rendahnya pengetahuan perpajakan seseorang tidak sepenuhnya mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti program brevet pajak. Pengetahuan perpajakan merupakan informasi yang dimiliki mengenai ilmu perpajakan yang dapat dijadikan oleh seseorang sebagai dorongan untuk bisa mempelajarinya, agar dapat menambah sekaligus meningkatkan ilmu pengetahuan serta kemampuan dalam ketentuan umum perpajakan seperti mencatat, menghitung sekaligus melaporkan pajak. Ramadhini & Chaerunisak (2022) menyatakan bahwa semakin baik pemahaman mahasiswa terkait pengetahuan perpajakan maka semakin tinggi pula minat mahasiswa akuntansi dalam mengikuti program brevet pajak, namun berdasarkan hasil yang diperoleh dari penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan perpajakan tidak mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi Universitas Djuanda dan IBI Kesatuan Bogor dalam mengikuti brevet pajak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Syah, 2022), (Anjani, dkk (2023), dan (Rahmawati, dkk 2022) yang menunjukkan bahwa pengetahuan perpajakan tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam mengikuti program brevet pajak. Berdasarkan hasil dari penilaian responden yang telah diperoleh menunjukkan bahwa kondisi ini disebabkan karena persepsi pengetahuan perpajakan yang dimiliki mahasiswa akuntansi menimbulkan berbagai pendapat mengenai bidang perpajakan, sehingga interpretasi yang timbul dari diri mahasiswa terkait pengetahuan perpajakan dapat menjadikan mahasiswa akuntansi memiliki ketertarikan atau tidak untuk mengikuti program brevet pajak dan pada 107 pengujian ini mahasiswa pun masih beranggapan bahwa pengetahuan perpajakan tidak begitu diutamakan karena tujuan dengan mengikuti program ini adalah untuk mendapatkan pengetahuan serta pemahaman yang lebih mengenai perpajakan.

Pengaruh Motivasi Karir Terhadap Minat Brevet Pajak

Hasil pengujian pada penelitian ini menunjukkan bahwa Motivasi Karir berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi Universitas Djuanda dan IBI Kesatuan Bogor dalam mengikuti program brevet pajak. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi karir merupakan salah satu faktor penting yang dapat mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi dalam mengikuti program brevet pajak. Jika dilihat dar hasil signifikansi yang memperoleh nilai $< 0,05$ menunjukkan bahwa HO2 ditolak dan Ha2 diterima. Motivasi karir berpengaruh karena mahasiswa yang mengikuti program brevet pajak dan memiliki keinginan untuk mendapatkan gelar yang lebih baik cenderung akan memiliki akses yang mudah untuk masuk ke dalam dunia kerja. Mahasiswa akuntansi juga beranggapan bahwa bila karir baik dan semakin tinggi maka semakin tinggi juga pengakuan dunia kerja mengenai kualifikasinya dan mendapatkan pengakuan atas pencapaian mereka yang dapat memberikan kepuasan pribadi dan meningkatkan motivasi untuk maju dan berkariir. Dengan demikian, motivasi karir berperan penting dalam memotivasi mahasiswa akuntansi untuk mengikuti program brevet pajak karena banyak menawarkan manfaat yang signifikan dalam pengembangan karir dan kredibilitas profesional di dunia kerja. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Aniswatin, dkk 2020), (Binekas & Larasati 2020), dan (Wahyuni et al., 2017) yang menyatakan bahwa motivasi karir berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam mengikuti program brevet pajak. Hal ini memiliki keterkaitan dengan mahasiswa yang mempunyai anggapan bahwa karir yang semakin tinggi lebih penting sehingga mampu mendorong minat mahasiswa untuk mengikuti program brevet pajak agar bisa mendapatkan gelar serta mencapai kedudukan yang lebih tinggi dalam pekerjaannya.

Pengaruh Persepsi Mahasiswa Terhadap Minat Brevet Pajak

Hasil pengujian pada penelitian ini menunjukkan bahwa Persepsi Mahasiswa berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi Universitas Djuanda dan IBI Kesatuan Bogor dalam mengikuti program brevet pajak. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa merupakan salah satu faktor penting yang dapat mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi dalam mengikuti program brevet pajak. Jika dilihat dar hasil signifikansi yang memperoleh nilai $< 0,05$ menunjukkan bahwa HO3 ditolak dan Ha3 diterima. Menurut data yang diperoleh dari hasil penelitian yang telah dilakukan, persepsi atau cara pandang seseorang mengenai sesuatu hal pasti memiliki makna yang berbeda, baik dalam hal pendefinisian tentang sesuatu juga pasti memiliki arti yang berbeda-beda pada setiap orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin tinggi persepsi mahasiswa terhadap program brevet pajak maka semakin tinggi minat mahasiswa akuntansi Universitas Djuanda dan IBI Kesatuan dalam mengikuti program brevet pajak dan begitupun sebaliknya apabila semakin rendah persepsi mahasiswa terhadap program brevet pajak maka semakin rendah pula minat mahasiswa dalam mengikuti program brevet pajak. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Binekas & Larasati 2020), (Pranoto et al., 2016), dan (Saifudin et al., 2019) yang menyatakan

bahwa persepsi mahasiswa berpengaruh terhadap minat mahasiswa dalam mengikuti pelatihan brevet pajak. Persepsi berlangsung pada saat seseorang menerima stimulasi dari dunia luar yang ditangkap oleh organ-organ bantuan yang kemudian masuk ke dalam otak. Didalamnya akan terjadi proses berpikir yang pada akhirnya terwujud menjadi sebuah pemahaman.

Perbedaan Minat Mahasiswa Akuntansi Dalam Mengikuti Program brevet Pajak Antara Mahasiswa Akuntansi PTS Akreditasi A dan Mahasiswa Akuntansi PTS Akreditasi B

Pada dasarnya rumusan masalah dalam penelitian ini fokus pada pengetahuan perpajakan, motivasi karir dan persepsi mahasiswa terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam mengikuti program brevet pajak. Namun, untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai bagaimana variabel minat mahasiswa dapat bervariasi antar kelompok, maka dilakukanlah analisis tambahan berupa uji beda antara minat mahasiswa akuntansi PTS akreditasi A dan mahasiswa akuntansi kreditasi B. Analisis data yang dilakukan melalui alat analisis SPSS versi 22, dapat diketahui bahwa minat mahasiswa dalam mengikuti brevet pajak memiliki nilai sig. *Levene's Test for Equality of Variances* sebesar 0,766 lebih dari 0,05 ($0,766 > 0,05$) yang berarti data berasal dari populasi yang memiliki varians sama (homogen). Oleh karena itu, uji *Independent sample t-test* menggunakan pendekatan *equal variances assumed*. Uji ini menghasilkan nilai sig. (*2-tailed*) sebesar 0,001. Jika nilai signifikansi dalam uji beda kurang dari 0,05 ($0,001 < 0,05$) maka H_0 diterima atau dengan kata lain terdapat perbedaan mengenai minat mahasiswa dalam mengikuti brevet pajak antara mahasiswa PTS Akreditasi A dan mahasiswa PTS Akreditasi B.

Berdasarkan hasil uji *Independent sample t-test* yang telah dilakukan, diketahui bahwa terdapat perbedaan antara minat mahasiswa PTS Akreditasi A dan PTS Akreditasi B. Hasil analisis menunjukkan mahasiswa di PTS B memiliki minat yang lebih tinggi dibandingkan mahasiswa di PTS Akreditasi A. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Pertama, kemungkinan kurikulum yang diterapkan di PTS B baik di Universitas Djuanda atau Universitas Nusa Bangsa lebih aplikatif dan terfokus pada aspek perpajakan, sehingga mampu menumbuhkan minat mahasiswa terhadap bidang tersebut. Kedua, PTS B banyak menyediakan lebih banyak akses terhadap pelatihan brevet pajak, seminar, workshop, atau program magang yang berhubungan dengan dunia perpajakan. Hal ini dipertegas oleh dosen Universitas Nusa Bangsa yang menyebutkan bahwa "mahasiswa cenderung lebih antusias jika materi kuliah dikaitkan langsung dengan praktik lapangan dan kebutuhan dunia kerja. Selain itu, faktor lingkungan juga dapat berperan dimana minat yang tinggi dari teman sebaya serta dukungan fasilitas kampus yang menyediakan program brevet pajak untuk mahasiswanya. Di sisi lain, meskipun dalam penelitian ini mahasiswa akuntansi PTS yang memiliki akreditasi A memiliki minat yang rendah dalam mengikuti brevet pajak, hal itu bisa saja terjadi karena fokusnya lebih kepada akademik atau teoritis dan tidak langsung mengarah ke aplikasi praktis seperti brevet pajak dan mahasiswa PTS A memiliki minat yang lebih fokus pada karir lain seperti akuntansi publik, auditing atau manajemen keuangan.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengetahuan perpajakan, motivasi karir dan persepsi mahasiswa terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam mengikuti program brevet pajak pada mahasiswa akuntansi Universitas Djuanda dan IBI Kesatuan Bogor. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Pengetahuan Perpajakan tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam mengikuti program brevet pajak. Artinya, pengetahuan serta pemahaman terkait perpajakan tidak terlalu dibutuhkan dalam mengikuti program ini, selain itu mahasiswa yang memiliki pengetahuan serta pemahaman yang baik tentang perpajakan pun belum tentu memiliki keinginan atau minat untuk mengikuti program brevet pajak.
2. Motivasi Karir berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam mengikuti program brevet pajak. Hal ini berarti bahwa karir yang semakin tinggi lebih penting sehingga mampu mendorong minat mahasiswa untuk mengikuti program brevet pajak agar bisa mendapatkan gelar serta mencapai kedudukan yang lebih tinggi dalam pekerjaannya.
3. Persepsi Mahasiswa berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam mengikuti program brevet pajak. Artinya, semakin tinggi persepsi mahasiswa terhadap program brevet pajak maka semakin tinggi minat mahasiswa akuntansi Universitas Djuanda dan IBI Kesatuan dalam mengikuti program brevet pajak.
4. Terdapat perbedaan mengenai minat dalam mengikuti program brevet pajak, antara mahasiswa akuntansi PTS Akreditasi A dan mahasiswa Akuntansi PTS Akreditasi B

Setelah penulis memberikan kesimpulan dari hasil penelitian mengenai pengaruh pengetahuan perpajakan, motivasi karir dan persepsi mahasiswa terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam mengikuti program brevet pajak pada mahasiswa akuntansi Universitas Djuanda dan IBI Kesatuan Bogor, maka penulis akan mengajukan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi mahasiswa, diharapkan dapat memiliki minat dan kesadaran diri terhadap pentingnya mengikuti program brevet pajak karena semakin berkembangnya dunia bisnis akan banyak perusahaan-perusahaan yang mencari lulusan S1 Akuntansi dengan lulusan sertifikasi brevet pajak. Selain itu dengan mengikuti program brevet pajak juga dapat dijadikan dasar perencanaan karir untuk masa depan.
2. Bagi penyelenggara brevet pajak, disarankan untuk dapat lebih meningkatkan promosi hingga sosialisasi kepada mahasiswa terkait pentingnya mengikuti program brevet pajak bagi mahasiswa Akuntansi.
3. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk dapat mengembangkan penelitian ini lebih lanjut dengan menambahkan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi dalam mengikuti program brevet pajak, seperti motivasi ekonomi, motivasi kualitas, biaya pendidikan atau penghargaan finansial. Serta dapat merubah dan menggunakan variabel pengetahuan perpajakan sebagai variabel moderasi atau intervening.

DAFTAR PUSTAKA

- Aniswatin, Afifudin, & Junaidi. (2020). *Pengaruh Motivasi Pengetahuan Perpajakan, Karier, Dan Kualitas Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengikuti Brevet Pajak*. 09(02), 47–57.
- Anjani, Y., Sukartini, & Djefris, D. (2023). Pengaruh Pengetahuan Pajak, Penghargaan Finansial, Dan Pertimbangan Pasar Kerja Terhadap Minat Mahasiswa Jurusan Akuntansi Untuk Berkarir Dibidang Perpajakan. *Jurnal Akuntansi, Bisnis Dan Ekonomi Indonesia (JABEI)*, 2(1), 91–102.
- Ariani, M., & Zulhawati, Z. (2019). *The Importance of Learning Taxes Nowadays for Accounting Students*. <https://doi.org/10.4108/eai.1-4-2019.2287245>.
- Atmakusuma, R. T. (2021). *Pengaruh Motivasi Ekonomi, Motivasi Kualitas, Motivasi Karir, dan Persepsi Mahasiswa Terhadap Minat Mengikuti Brevet Pajak (Studi Kasus Mahasiswa Akuntansi Universitas Islam Indonesia)*. 62–63.
- Anwar, S., Setiawan, A. B., & Ningsih, K. F. (2024). FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP PEMILIHAN PROGRAM STUDI AKUNTANSI PADA PERGURUAN TINGGI. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Krisnadwipayana*, 11, 222–231. <https://doi.org/10.35137/jabk.v11i2.414>
- Binekas, B., & Larasari, A. Y. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Universitas Jenderal Achmad Yani Cimahi dalam Mengikuti Pelatihan Brevet Pajak. In *Bisnis, Manajemen dan Akuntansi* (Vol. 17, Issue 1).
- Ghozali, I. Latan, H. 2012. Partial Least Square : Konsep, Teknik dan Aplikasi Smart PLS 2.0 M3. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kementerian Keuangan Republik Indonesia. (2014). *Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 229/PMK.03/2014 tentang Persyaratan Serta Pelaksanaan Hak Dan Kewajiban Seorang Kuasa pasal 5 ayat 2*. <https://jdih.kemenkeu.go.id/fulltext/2014/229~PMK.03~2014Per.HTM>
- Pranoto, S., Anwar, S., & Prasetyo, E. (2016). Pilihan Berkarir Di Bidang Perpajakan Dengan Minat Mengikuti Brevet Pajak Sebagai Variabel Intervening. Simposium Nasional Akuntansi XIX, 1–25. [http://lib.ibs.ac.id/materi/Prosiding/SNA XIX \(19\) Lampung 2016/makalah/008.pdf](http://lib.ibs.ac.id/materi/Prosiding/SNA XIX (19) Lampung 2016/makalah/008.pdf)
- Putri, N. E., & Agustin, D. (2018). Pengaruh pengetahuan Perpajakan dan Sanksi Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi. Media Akuntansi Perpajakan, 3(2), 1–9.
- Rahayu, A. A., Erawati, T., & Primastiwi, A. (2021). *Pengaruh Motivasi Pengetahuan Perpajakan, Motivasi Karir, Motivasi Kualitas, Motivasi Sosial, dan Motivasi Ekonomi Terhadap Minat Mahasiswa mengikuti Program Brevet Pajak*.
- Ramadhini, A. Suci, & Chaerunisak, U. H. (2022). Pengaruh Motivasi Kualitas Dan Pengetahuan Perpajakan Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Dalam Mengikuti Brevet Pajak Di Moderasi Oleh Motivasi Ekonomi. *Jurnal Literasi Akuntansi*, 2(3), 175–185. <Https://Doi.Org/10.55587/Jla.V2i3.67>

- Rahmawati, D., Pahala, I., & Utaminingsyah, T. H. (2022). Pengaruh Self Efficacy, Pertimbangan Pasar Kerja, dan Pengetahuan Perpajakan Terhadap Minat Memilih Karir Konsultan Pajak Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Negeri Jakarta. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan Dan Auditing*, 3(2), 479–497.
- Saifudin, Bella Fazrine Darmawan. 2019. Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Mengikuti Program Brevet Pajak. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi, dan Perpajakan*. ISSN: Vol.2, No.2: 2622-612X. (<https://www.researchgate.net/publication/338785192>).
- Susandra, F., Mukmin, M., Program, W., Fakultas, S. A., Universitas, E., & Bogor, D. (n.d.). *MODERATION OF SUPERIOR AND SUBORDINATE APPROACHES IN BUDGET PARTICIPATION ON BUDGET GROUPS IN EFFORTS TO INCREASE MANAGERIAL PERFORMANCE*.
- Syah, L. A. N. (2022). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Mengikuti Pelatihan Brevet Pajak. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 11(3), 244.
- Trisnawati. 2013. Pengaruh persepsi dan motivasi terhadap minat mahasiswa jurusan akuntansi fakultas ekonomi dan bisnis Universitas Brawijaya berkarir di bidang perpajakan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, Vol. 1, No.2.
- Wahyuni, Purnamawati, & Sinarwati. (2017). Pengaruh Motivasi Kualitas, Motivasi Pengetahuan Perpajakan, Motivasi Karir dan Motivasi Sosial terhadap Minat Mahasiswa Mengikuti Program Brevet Pajak (Studi Kasus pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi Program S1 Universitas Pendidikan Ganesha).E-Journal S1 Ak, 7(1), 1–12. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.23887/jimat.v10i2.20524>